

RESEPSI SISWA KELAS XI SMA N 2 WATES KULON PROGO TERHADAP KUMPULAN CERPEN *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN

THE RECEPTION OF ELEVEN GRADE STUDENTS SMA N 2 WATES KULON PROGO CONCERNING *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* SHORT STORY BY EKA KURNIAWAN

Oleh: Herli Ramadhan Taufik Timur, Universitas Negeri Yogyakarta, herli.rtt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi siswa SMA terhadap kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa dalam menanggapi kumpulan cerpen tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA N 2 Wates Kulon Progo dengan teknik *random sampling* sebanyak 21 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen Rien T. Segers. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif berbantuan SPSS 22.0. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk (*expert judgement*). Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari data pengkategorian dan penilaian terhadap unsur cerita (tema, alur, sudut pandang, penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat). *Kedua*, faktor yang mempengaruhi siswa dalam menanggapi kumpulan cerpen tersebut adalah motivasi guru terhadap siswa, jumlah bacaan yang dibaca siswa, jenis karya sastra yang disukai siswa, tema yang disukai siswa, relevansi cerpen dengan kehidupan dan kemanusiaan, tingkat pengenalan sastrawan Indonesia.

Kata kunci: resepsi, faktor, kumpulan cerpen.

Abstract

The purpose of this research is to describe The reception of nine grade students SMAN 2 Wates Kulon Progo concerning “Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi” short story collection by Eka Kurniawan and the factors that affect the reception. This research is an experimental research. The subjects of the research are the ninth grade science 2 of SMAN 2 Wates Kulon Progo Student chosen by using random sampling technique with twenty one respondents. The collecting data technique uses Rien T. Segerss’ instrument. Data is analyzed using SPSS 22.0. Data validation is obtained using expert judgment. The result of the research are. First, the reception of the nine grade Science 2 students at SMAN 2 Wates Kulonprogo concerning short story collection of “Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi” by Eka Kurniawan is among average category. This can be observed from categorizing data and evaluation to the story substance (theme, plot, point of view, character, background, language style, and moral value). Second, the factors that affect students concerning the short story collection is motivation from teachers to the students, the numbers of books that students read, genre of literature that students like, the theme that students like, the relevance between the short story with real life, and the recognition level of Indonesian man of letters.

Keyword: reception, factor, short story collection

PENDAHULUAN

Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, perhatian besar terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, serta perhatiannya terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan oleh pengarang diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca (Rachmat, 2007: 1)

Namun di masyarakat saat ini, pembaca karya sastra masih sedikit, artinya minat baca terhadap karya sastra masih rendah. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ahmad Tohari yang dilansir dari *suaramerdeka.com* tahun 2015, bahwa minat baca terhadap karya sastra bangsa Indonesia masih terbelah rendah. Jika dihitung paling tidak cuma tujuh persen. Maka dari itu, karya sastra dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu bertujuan agar siswa mengenal lebih jauh, meningkatkan minat membacanya, bahkan memberi tanggapan mengenai karya sastra yang telah dibacanya.

Cerpen menjadi salah satu jenis karya sastra yang dimasukkan dalam kurikulum di sekolah baik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013 (K13). Nursisto (2000: 165) mengemukakan, cerpen adalah cerita pendek yang di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelaku sehingga secara keseluruhan dapat menyentuh nurani pembacanya. Sastrawan kenamaan Edgar Allan Poe menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang dapat dibaca sekali duduk. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak dari sekedar apa yang diceritakannya (Nurgiyantoro, 2012: 10-11). Hal tersebut menjadikan cerpen lebih disukai oleh pembaca karena tidak menyita banyak waktu, dan dapat meninggalkan kesan dan pesan di hati pembacanya.

Kegiatan membaca cerpen merupakan kegiatan berapresiasi sastra secara langsung. Kegiatan berapresiasi tidak berhenti pada membaca dan memahami karya sastra, tetapi juga memberikan penilaian, pendapat atau tanggapannya mengenai suatu karya sastra yang telah dikenal,

dibaca, dan dipahaminya. Dengan begitu, kegiatan tersebut akan memberikan sumbangan penting seperti mengasah daya nalar pembacanya (Rachmat, 2007: 2). Dari pernyataan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kegiatan menanggapi sebuah karya sastra merupakan hal yang perlu dilakukan. Memberi tanggapan atau disebut resepsi sastra merupakan langkah untuk menilai sebuah karya sastra. Penilaian terhadap karya sastra tidak boleh hanya berdasar sisi karya sastra atau pengarangnya saja, tetapi juga terhadap tanggapan pembaca terhadap karya sastra tersebut.

Tanggapan pembaca terhadap sebuah karya sastra dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk siswa atau pelajar, karena mereka dapat dikategorikan ke dalam jenis pembaca riil. Segers (2000: 48) mengemukakan, pembaca riil adalah pembaca yang terlibat secara nyata dalam proses pembacaan teks tertentu dan pembaca riil memiliki tugas memberikan penilaian terhadap karya sastra secara individual. Pembaca riil yang dikategorikan *real reader* tidak terlibat dalam proses pembuatan karya sastra, sehingga pembaca riil merupakan pembaca yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap silabus pembelajaran, materi mengenai karya sastra khususnya cerpen sebenarnya sudah ada dijenjang sekolah menengah pertama (SMP). Seiring dengan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap karya sastra lebih mendalam, khususnya cerpen. Peneliti juga berharap penelitian ini akan menyadarkan siswa pentingnya kegiatan membaca, khususnya karya sastra. Penelitian ini sendiri dilakukan dengan mencari tahu sejauh mana siswa dalam menanggapi cerpen atau sering disebut resepsi siswa terhadap cerpen. Teori resepsi yang meneliti peran pembaca ini menarik untuk dilakukan.

Objek penelitian ini adalah resepsi siswa kelas XI terhadap kumpulan cerpen. Kumpulan cerpen yang akan ditanggapi oleh siswa nantinya ditulis oleh pengarang yang dilansir oleh *Whiteboard Journal.com* disebut-sebut sebagai penerus Pramoedya Ananta Toer, mendapat pujian dari media Internasional, dan berada dalam garda

terdepan representasi sastra nasional. Pengarang tersebut ialah Eka Kurniawan.

Dari data biografi Eka (ekakurniawan.com) diperoleh bahwa, Eka Kurniawan merupakan pria kelahiran Tasikmalaya tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 1999. Pada tahun itu Eka menerbitkan buku pertamanya yang berasal dari tugas akhir kuliah, *Promoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis* Ia mempunyai istri bernama Ratih Kumala dan anaknya Kidung Kinanti.

Eka menerbitkan kumpulan cerpen *Corat-coret di Toilet* (2000), *Gelak Sedih dan Cerita-cerita Lainnya* (2005), *Cinta Tak Ada Mati* (2005), *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* (2015), novel *Cantik itu Luka* (2000), *Lelaki Harimau* (2004), *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* (2014), serta *O* (2016). *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* menjadi objek penelitian yang nantinya akan diresepsi oleh siswa.

Kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh penerbit Bentang bulan Maret tahun 2015 di Yogyakarta dan berisi 15 cerpen di dalamnya. Dilansir dari *Janebookienary.wordpress.com*, kumpulan cerpen ini mempunyai tema-tema yang sesungguhnya sangat sehari-hari, sederhana, permasalahan yang sering dijumpai, tetapi yang sangat istimewa dari tulisan-tulisan Eka tidak hanya ide-idenya yang sederhana namun tidak terduga, namun juga bagaimana kesederhanaan itu dibuat kompleks dengan eksekusi kata-kata yang indah, tidak puitis, namun enak dibaca. Berikut juga dengan komedi atau humor-humor yang kadang tidak terduga akan terselip di antara kalimatnya.

Kumpulan cerpen ini sangat kompleks dengan berbagai macam tema, gaya bercerita, keragaman tokoh, dan banyak mengeksplorasi latar tempatnya. Lima belas cerita pendek dengan lika-liku kehidupan bukan hanya tentang manusia, tetapi juga tentang bagaimana binatang-binatang bahkan benda mati mengalami sebuah kisah yang diambil dengan sudut pandang yang tidak biasa oleh sang penulis. Amanat keseluruhan dari kumpulan ini ialah bagaimana kegetiran hidup yang manusia

alami benarlah nyata adanya dan sebaik apapun kita menjalaninya, kegetiran itu pastilah harus dilewati.

Pada akhirnya, ketika orang yang belum membaca karya ini, bahkan belum pernah bersentuhan dengan karya-karya beliau pun akan sependapat kalau Eka Kurniawan bukan penulis yang biasa saja. Kumpulan cerpen yang akan membuat anak remaja SMA tersenyum, kagum, namun meninggalkan renungan.

Setting penelitian adalah SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. *Setting* penelitian didasarkan pada hal-hal seperti, 1) merupakan salah satu sekolah di Kulon Progo yang menggunakan kurikulum 2013, 2) kualitas sekolah yang baik, 3) mempunyai fasilitas yang memadai dan dekat dengan taman bacaan, 4) belum pernah dilakukannya penelitian resepsi sastra di sekolah tersebut. Keempat alasan pemilihan *setting* tersebut akan berpengaruh terhadap resepsi siswa. Dari pertimbangan pemilihan kumpulan cerpen dan alasan pemilihan *setting* penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai resepsi siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo terhadap kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan dilihat dari alur, latar, tema, sudut pandang, penokohan, gaya bahasa, dan amanat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental dari estetika resepsi. Dalam penelitian eksperimental biasanya hanya dilibatkan satu variabel sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, akan tetapi menekankan pada deskripsi suatu variabel. Informasi yang diperoleh adalah keadaan menurut apa yang sesungguhnya ada pada saat penelitian ini dilakukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates Kulon Progo pada semester ganjil, yaitu selama bulan September 2016

dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI yang nantinya akan dipilih menjadi kelas sampel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wates yang berjumlah 161 anak. Sebagian anggota populasi disebut sampel. Noor (2012: 148) mengemukakan bahwa, pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat tersebut pada elemen populasi. Sampel yang dijadikan sumber data harus bersifat representatif dan mewakili keadaan populasi. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus representatif, yaitu harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi. Syarat kelayakan sebuah sampel ialah mengenai penentuan sampel.

Penentuan sampel yang dipilih adalah cara acak (*simple random sampling*). Teknik ini dipilih karena semua subjek dianggap sama sehingga setiap subjek dapat dijadikan sebagai sampel. Sampel yang dipilih berjumlah 21 siswa dari kelas XI MIPA 2.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Suatu teknik dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner terbuka berupa pertanyaan yang dijawab sendiri oleh siswa berdasarkan pemahaman siswa setelah membaca semua cerpen. Kuesioner terbuka diberikan setelah responden mengisi kuesioner tertutup. Tujuan diberikan kuesioner terbuka, yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa dalam menanggapi kumpulan cerpen.

Instrumen Penelitian

Tipe pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah *rating scale questioner*. Tipe pernyataan tersebut dipilih karena data yang diharapkan berupa tanggapan yang memiliki tingkatan-tingkatan (Cohen, dkk. 2000: 255). Dengan *rating-scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2008: 97).

Alternatif jawaban yang digunakan pada angket adalah skala Likert berupa SS (Sangat Setuju) dengan skor 4, S (Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1.

Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh Rien T. Segers (1978) pada mahasiswa *graduate* Indiana terhadap cerpen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rien T. Segers terletak pada subjek penelitian yaitu siswa SMA. Oleh sebab itu, instrumen penelitian dimodifikasi dengan menyesuaikan elemen-elemen yang sesuai dengan penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tanggapan responden dan faktor yang mempengaruhi tanggapan responden berupa kuesioner. Terdapat dua kuesioner dalam penelitian ini yaitu (1) kuesioner tertutup (2) dan kuesioner terbuka.

Uji Validitas Instrumen

Pada uji validitas terdapat dua instrumen, yaitu angket tanggapan siswa berdasarkan unsur cerita dan angket faktor yang mempengaruhi siswa dalam menanggapi kumpulan cerpen. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai kesahihan. Keabsahan data dipertimbangkan dengan validitas konstruk. Butir-butir pernyataan yang telah disusun terlebih dahulu kemudian ditelaah dan dinyatakan baik.

Penelaah dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan, dalam hal ini dilakukan oleh dosen ahli, yaitu ibu Kusmarwanti, SS., M.A. Setelah instrumen disusun dan telah dikonsultasikan validitasnya melalui

expert judgement, kemudian dibagikan kepada responden untuk dijawab.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif dengan persentase. Kegiatan analisis dimulai memberi skor, dan melakukan tabulasi untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Untuk mendapat gambaran keseluruhan tanggapan siswa kelas XI SMA N 2 Wates terhadap kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan, langkah-langkah yang dilakukan adalah memberi skor jawaban dari setiap responden pada setiap butir pernyataan. Skor masing-masing siswa ditotal sesuai kriteria tersebut. Setelah kuesioner yang telah diisi diberi skor, selanjutnya menghitung persentase setiap responden untuk mengetahui besar tanggapan siswa pada setiap indikator masing-masing angket. Untuk menghitung persentase digunakan acuan dari teori Sudijono (2012: 43), yaitu sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah kata subjek untuk responden

Setelah persentase jawaban siswa atau responden diketahui, langkah selanjutnya adalah penghitungan distribusi frekuensi. Langkah ini dimaksudkan untuk mencari sebaran skor masing-masing siswa. Perhitungan tersebut, diolah menggunakan program aplikasi IBM SPSS versi 22.0.

Selain mencari sebaran skor masing-masing siswa atau responden, dihitung pula deskripsi statistik yang berkaitan dengan unsur cerita. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), *Standar deviasi* (SDi), *range* (r), *minimum* dan *maximum* program aplikasi yang sama.

Untuk penentuan kategori pengelompokan data rerponden digunakan acuan

klasifikasi berdasarkan teori Arikunto (2009: 264) berikut ini.

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Resepsi Siswa

| Norma | Kategori |
|-----------------------------------|----------|
| >Mi+1SDi | Tinggi |
| (Mi-1SDi) sampai dengan (Mi+1SDi) | Sedang |
| <Mi-1SDi | Rendah |

Keterangan:

Mi = Mean(rata-rata) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi = Standar Deviasiasi = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

Untuk memudahkan dalam penghitungan, rata-rata yang digunakan adalah rata-rata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi). Penentuan skor rata-rata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) didasarkan pada skor tertinggi dan terendah dari variabel penelitian. Skor yang diperoleh masing-masing responden selanjutnya dikategorikan sesuai rumus pada Tabel 1. Skor responden yang lebih dari penjumlahan antara rata-rata dan standar deviasiasi dinyatakan berkategori tinggi. Sebaliknya, skor responden yang kurang dari pengurangan antara rata-rata dan standar deviasiasi dinyatakan berkategori rendah. Skor responden yang berada di antara kategori tinggi dan rendah dinyatakan berada pada tingkat sedang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini meliputi data resepsi siswa yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup berdasarkan unsur cerita dan data faktor yang mempengaruhi siswa dalam meresepsi kumpulan cerpen dengan menggunakan kuesioner terbuka. Berikut data hasil penelitian resepsi siswa berdasarkan unsur cerita dan faktor yang mempengaruhi resepsi siswa terhadap kumpulan cerpen.

Resepsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo terhadap Kumpulan Cerpen Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi Karya Eka Kurniawan

Data resepsi siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah butir pernyataan 30 dan responden sebanyak 21 siswa. Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban berupa; sangat setuju (SS) berskor 4, setuju (S) berskor 3, tidak setuju (TS) berskor 2, dan sangat tidak setuju (STS) berskor 1. Dari data yang diperoleh, hasil penskoran resepsi siswa secara keseluruhan terhadap kumpulan cerpen disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa

| No. | Interval | Frekuensi (f) | Frekuensi Kumulatif (fk) |
|--------|----------|---------------|--------------------------|
| 1. | 82-84 | 5 | 5 |
| 2. | 85-87 | 3 | 8 |
| 3. | 88-90 | 3 | 11 |
| 4. | 91-93 | 2 | 13 |
| 5. | 94-96 | 3 | 16 |
| 6. | 97-99 | 3 | 19 |
| 7. | 100-103 | 2 | 21 |
| Jumlah | | 21 | |

Dari tabel tersebut, dapat diketahui resepsi siswa terhadap keseluruhan cerita sebagian besar memiliki skor antara 82 sampai 84 dari skor sempurna yakni 120, dengan skor yang paling banyak muncul adalah 84 berjumlah empat.

Selanjutnya, dari hasil distribusi skor resepsi siswa dilakukan penghitungan statistik deskriptif pada SPSS. Hasil penghitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Resepsi Siswa

| Mean | Median | Mode | Std. Deviation | Range | Min | Max | Sum |
|-------|--------|------|----------------|-------|-----|-----|------|
| 90.86 | 89.00 | 84 | 5.885 | 19 | 82 | 101 | 1908 |

Setelah diketahui perolehan skor resepsi siswa pada distribusi frekuensi dan hasil penghitungan statistik, kemudian dilakukan pengkategorian kecenderungan pada data resepsi siswa. Hasil kecenderungan siswa dalam kuesioner resepsi siswa dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi

| Norma | Hasil Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|---------------------------------|------------|-----------|----------|------------|
| $>Mi + 1SDi$ | >90 | 10 | Tinggi | 47,6% |
| $(Mi - 1SDi)$ s.d $(Mi + 1SDi)$ | 60 s.d 90 | 11 | Sedang | 52,4% |
| $<Mi - 1SDi$ | <60 | 0 | Rendah | 0% |

Tingkat kecenderungan tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi

Data-data yang diperoleh tersebut dirinci lagi ke dalam tujuh bagian sesuai dengan indikator variabel yaitu, tema, alur, sudut pandang, penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat.

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Tema

Tema merupakan indikator variabel pertama yang menjadi dasar resepsi siswa. Instrumen yang memuat indikator dari segi tema terdapat pada butir nomor 1 sampai 4. Data yang diperoleh disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen dari Segi Tema

| No. | Skor | Frekuensi (f) | Frekuensi Kumulatif (fk) |
|-------|------|---------------|--------------------------|
| 1. | 10 | 2 | 2 |
| 2. | 11 | 9 | 11 |
| 3. | 13 | 8 | 19 |
| 4. | 14 | 2 | 21 |
| Total | | 21 | |

Dari tabel tersebut, sebagian besar skor resepsi siswa berdasarkan tema berada pada skor 11 dengan jumlah frekuensi 9 siswa. Berdasarkan distribusi skor resepsi siswa pada Tabel 5, kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Tema

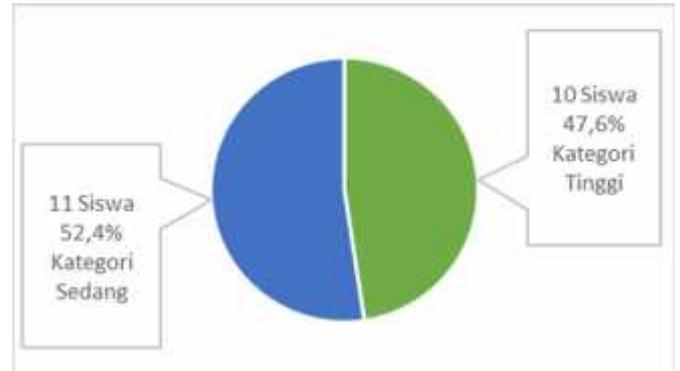
| Mean | Median | Mode | Std. Deviation | Range | Min | Max | Sum |
|-------|--------|------|----------------|-------|-----|-----|-----|
| 11.95 | 11.00 | 11 | 1.284 | 4 | 10 | 14 | 251 |

Hasil kecenderungan siswa dilihat dari segi tema cerpen dalam kuesioner resepsi siswa disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Tema

| Norma | Hasil Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|---------------------------|------------|-----------|----------|------------|
| $>Mi + 1SDi$ | >12 | 10 | Tinggi | 47,6% |
| $(Mi-1SDi) s.d (Mi+1SDi)$ | 8 s.d 12 | 11 | Sedang | 52,4% |
| $<Mi-1SDi$ | <8 | 0 | Rendah | 0 |

Tingkat kecenderungan tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Tema

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Alur

Alur merupakan indikator variabel kedua yang menjadi dasar resepsi siswa. Instrumen yang memuat indikator dari segi alur terdapat pada butir nomor 5 sampai 10. Data yang diperoleh disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen dari Segi Alur

| No. | Skor | Frekuensi (f) | Frekuensi Kumulatif (fk) |
|-------|------|---------------|--------------------------|
| 1. | 14 | 2 | 2 |
| 2. | 16 | 1 | 3 |
| 3. | 17 | 1 | 4 |
| 4. | 18 | 7 | 11 |
| 5. | 19 | 4 | 15 |
| 6. | 20 | 4 | 19 |
| 7. | 21 | 2 | 21 |
| Total | | 21 | |

Dari tabel tersebut, sebagian besar skor resepsi siswa berdasarkan alur berada pada skor 18 dengan jumlah frekuensi 7 siswa. Berdasarkan distribusi skor resepsi siswa dilihat dari segi alur pada Tabel 8, kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Alur

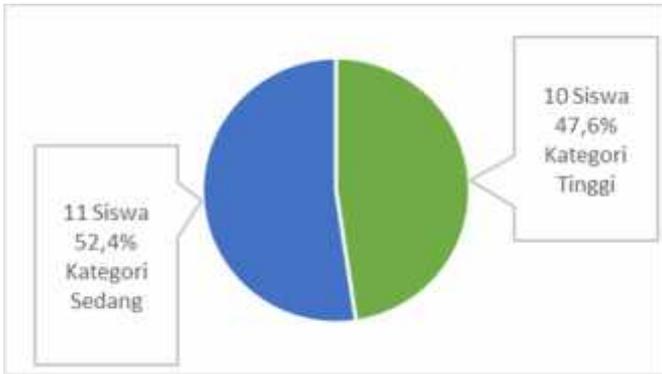
| Mean | Median | Mode | Std. Deviation | Range | Min | Max | Sum |
|-------|--------|------|----------------|-------|-----|-----|-----|
| 18.33 | 18.00 | 18 | 1.906 | 7 | 14 | 21 | 385 |

Hasil kecenderungan siswa dilihat dari segi alur cerpen dalam kuesioner resepsi siswa disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Alur

| Norma | Hasil Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|-----------------------------|------------|-----------|----------|------------|
| $>Mi + 1SDi$ | >18 | 10 | Tinggi | 47,6% |
| $(Mi-1SDi)$ s.d $(Mi+1SDi)$ | s.d 18 | 11 | Sedang | 52,4% |
| $<Mi-1SDi$ | <12 | 0 | Rendah | 0% |

Tingkat kecenderungan tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 3. *Pie Chart* Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Alur

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan indikator variabel ketiga yang menjadi dasar resepsi siswa. Instrumen yang memuat indikator dari segi sudut pandang hanya terdapat pada butir nomor 11. Data yang diperoleh disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Sudut Pandang

| No. | Skor | Frekuensi (f) | Frekuensi Kumulatif (fk) |
|-------|------|---------------|--------------------------|
| 1. | 3 | 17 | 17 |
| 2. | 4 | 4 | 21 |
| Total | | 21 | |

Dari tabel tersebut, sebagian besar skor resepsi siswa berdasarkan segi sudut pandang berada pada skor 3 dengan jumlah frekuensi 17 siswa. Berdasarkan distribusi skor resepsi siswa dilihat dari segi sudut pandang pada Tabel 14, kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Sudut Pandang

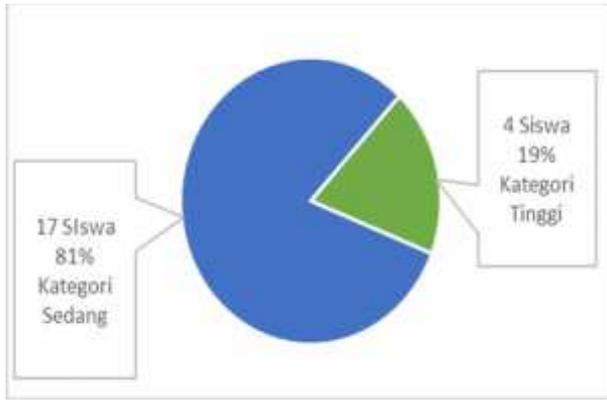
| Mean | Median | Mode | Std. Deviation | Range | Min | Max | Sum |
|------|--------|------|----------------|-------|-----|-----|-----|
| 3.19 | 3.00 | 3 | .402 | 1 | 3 | 4 | 67 |

Hasil kecenderungan siswa dilihat dari segi sudut pandang cerpen dalam kuesioner resepsi siswa disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Sudut Pandang

| Norma | Hasil Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|-----------------------------|------------|-----------|----------|------------|
| $>Mi + 1SDi$ | >3 | 4 | Tinggi | 19% |
| $(Mi-1SDi)$ s.d $(Mi+1SDi)$ | 2 s.d 3 | 17 | Sedang | 81% |
| $<Mi-1SDi$ | <2 | 0 | Rendah | 0 |

Tingkat kecenderungan tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 4. *Pie Chart* Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Sudut Pandang

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Penokohan

Penokohan merupakan indikator variabel keempat yang menjadi dasar resepsi siswa. Instrumen yang memuat indikator dari segi penokohan terdapat pada butir nomor 12 sampai dengan butir nomor 18. Data yang diperoleh disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen dari Segi Penokohan

| No. | Skor | Frekuensi (f) | Frekuensi Kumulatif (fk) |
|-------|------|---------------|--------------------------|
| 1. | 15 | 1 | 1 |
| 2. | 16 | 2 | 3 |
| 3. | 17 | 1 | 4 |
| 4. | 18 | 4 | 8 |
| 5. | 19 | 2 | 10 |
| 6. | 20 | 2 | 12 |
| 7. | 21 | 3 | 15 |
| 8. | 22 | 4 | 19 |
| 9. | 23 | 2 | 21 |
| Total | | 21 | |

Dari tabel tersebut, sebagian besar skor resepsi siswa berdasarkan segi penokohan berada pada skor 17 dan 22 dengan jumlah frekuensi 4 siswa. Berdasarkan distribusi skor resepsi siswa dilihat dari segi penokohan pada Tabel 14, kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Penokohan

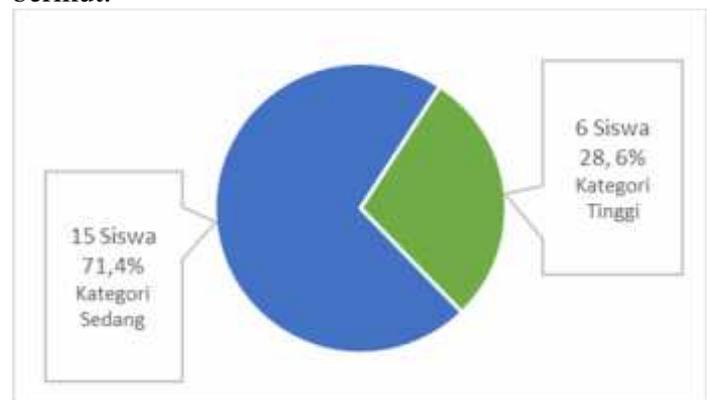
| Mean | Median | Mode | Std. Deviation | Range | Min | Max | Sum |
|-------|--------|------|----------------|-------|-----|-----|-----|
| 19.57 | 20.00 | 18 | 2.420 | 8 | 15 | 23 | 411 |

Hasil kecenderungan siswa dilihat dari segi penokohan cerpen dalam kuesioner resepsi siswa disajikan pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Penokohan

| Norma | Hasil Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|-----------------------------------|--------------|-----------|----------|------------|
| $>Mi + 1SDi$ | >21 | 6 | Tinggi | 28,6% |
| $(Mi-1SDi)$ s.d $(Mi+1SDi)$ | 14 s.d 21 | 15 | Sedang | 71,4% |
| $<Mi-1SDi$ | <14 | 0 | Rendah | 0 |

Tingkat kecenderungan tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 5. *Pie Chart* Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Penokohan

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Latar

Latar merupakan indikator variabel kelima yang menjadi dasar resepsi siswa. Instrumen yang memuat indikator dari segi latar terdapat pada butir

nomor 19 sampai dengan butir nomor 22. Data yang diperoleh disajikan pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen dari Segi Latar

| No. | Skor | Frekuensi (f) | Frekuensi Kumulatif (fk) |
|-------|------|---------------|--------------------------|
| 1. | 10 | 4 | 4 |
| 2. | 11 | 8 | 12 |
| 3. | 12 | 8 | 20 |
| 4. | 13 | 1 | 21 |
| Total | | 21 | |

Dari tabel tersebut, sebagian besar skor resepsi siswa berdasarkan segi latar berada pada skor 11 dan 12 dengan jumlah frekuensi 8 siswa. Berdasarkan distribusi skor resepsi siswa dilihat dari segi latar pada Tabel 17, kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Latar

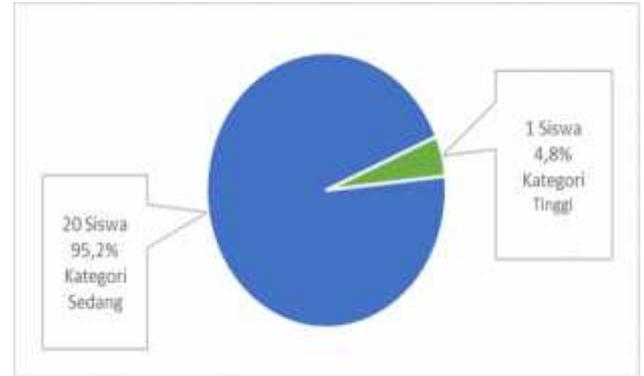
| Mean | Median | Mode | Std. Deviasi | Range | Min | Max | Sum |
|-------|--------|------|--------------|-------|-----|-----|-----|
| 11.29 | 11.00 | 11 | .845 | 3 | 10 | 13 | 237 |

Hasil kecenderungan siswa dilihat dari segi latar cerpen dalam kuesioner resepsi siswa disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Latar

| Norma | Hasil Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|-----------------------------------|-------------|-----------|----------|------------|
| $>Mi + 1SDi$ | >12 | 1 | Tinggi | 4,8% |
| $(Mi-1SDi)$ s.d $(Mi+1SDi)$ | 8 s.d 12 | 20 | Sedang | 95,2% |
| $<Mi-1SDi$ | <8 | 0 | Rendah | 0 |

Tingkat kecenderungan tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 6. *Pie Chart* Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Latar

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan indikator variabel keenam yang menjadi dasar resepsi siswa. Instrumen yang memuat indikator dari segi latar terdapat pada butir nomor 23 sampai dengan butir nomor 27. Data yang diperoleh disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen dari Segi Gaya Bahasa

| No. | Skor | Frekuensi (f) | Frekuensi Kumulatif (fk) |
|-------|------|---------------|--------------------------|
| 1. | 14 | 4 | 4 |
| 2. | 15 | 5 | 9 |
| 3. | 16 | 4 | 13 |
| 4. | 17 | 3 | 16 |
| 5. | 18 | 1 | 17 |
| 6. | 19 | 3 | 20 |
| 7. | 20 | 1 | 21 |
| Total | | 21 | |

Dari tabel tersebut, sebagian besar skor resepsi siswa berdasarkan segi gaya bahasa berada pada skor 15 dengan jumlah frekuensi 5 siswa. Berdasarkan distribusi skor resepsi siswa dilihat

dari segi gaya bahasa pada Tabel 23, kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 21 berikut ini.

Tabel 21. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Gaya Bahasa

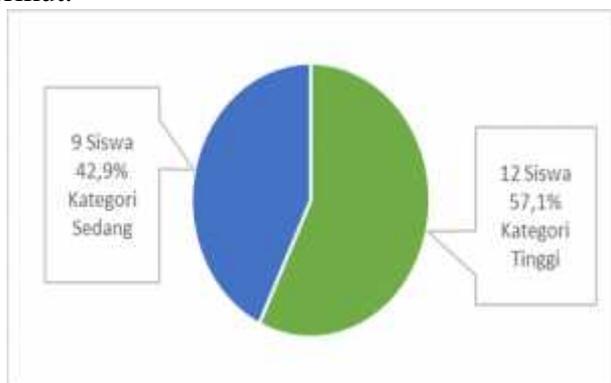
| Mean | Median | Mode | Std. Deviation | Range | Min | Max | Sum |
|-------|--------|------|----------------|-------|-----|-----|-----|
| 16.24 | 16.00 | 15 | 1.868 | 6 | 14 | 20 | 341 |

Hasil kecenderungan siswa dilihat dari segi gaya bahasa cerpen dalam kuesioner resepsi siswa disajikan pada Tabel 22 berikut.

Tabel 22. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Gaya Bahasa

| Norma | Hasil Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|-----------------------------------|--------------|-----------|----------|------------|
| $>Mi + 1SDi$ | >15 | 12 | Tinggi | 57,1% |
| $(Mi-1SDi)$ s.d $(Mi+1SDi)$ | 10 s.d 15 | 9 | Sedang | 42,9% |
| $<Mi-1SDi$ | <10 | 0 | Rendah | 0 |

Tingkat kecenderungan tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 7. *Pie Chart* Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Gaya Bahasa

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Amanat

Amanat merupakan indikator variabel ketujuh yang menjadi dasar resepsi siswa. Instrumen yang memuat indikator dari segi latar terdapat pada butir nomor 28 sampai dengan butir nomor 30. Data yang diperoleh disajikan pada Tabel 23 berikut.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen dari Segi Amanat

| No. | Skor | Frekuensi (f) | Frekuensi Kumulatif (fk) |
|-------|------|---------------|--------------------------|
| 1. | 8 | 2 | 2 |
| 2. | 9 | 6 | 8 |
| 3. | 10 | 5 | 13 |
| 4. | 11 | 5 | 18 |
| 5. | 12 | 3 | 21 |
| Total | | 21 | |

Dari tabel tersebut, sebagian besar skor resepsi siswa berdasarkan segi amanat berada pada skor 9 dengan jumlah frekuensi 6 siswa. Berdasarkan distribusi skor resepsi siswa dilihat dari segi amanat pada Tabel 23, kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Amanat

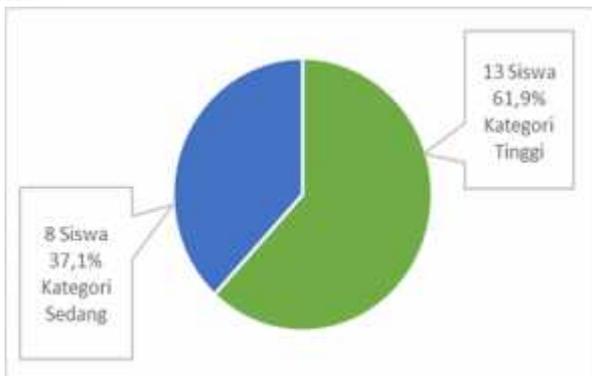
| Mean | Median | Mode | Std. Deviation | Range | Min | Max | Sum |
|-------|--------|------|----------------|-------|-----|-----|-----|
| 10.05 | 10.00 | 9 | 1.244 | 4 | 8 | 12 | 211 |

Hasil kecenderungan siswa dilihat dari segi amanat cerpen dalam kuesioner resepsi siswa disajikan pada Tabel 25 berikut.

Tabel 25. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Amanat

| Norma | Hasil Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|-----------------------------------|------------|-----------|----------|------------|
| $>Mi + 1SDi$ | >9 | 13 | Tinggi | 61,9% |
| $(Mi-1SDi)$ s.d $(Mi+1SDi)$ | 6 s.d 9 | 8 | Sedang | 38,1% |
| $<Mi-1SDi$ | <6 | 0 | Rendah | 0 |

Tingkat kecenderungan tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 8. *Pie Chart* Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Amanat

Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Meresepsi Kumpulan Cerpen

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner terbuka dapat diketahui faktor yang mempengaruhi siswa dalam meresepsi kumpulan cerpen yang disajikan pada Tabel 26 berikut.

Tabel 26. Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Meresepsi Kumpulan Cerpen Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi

| No. | Faktor | Data |
|-----|--|---|
| 1. | Motivasi guru terhadap siswa dalam membaca karya sastra. | Memotivasi (17 siswa) |
| 2. | Jenis karya sastra yang disukai siswa. | Cerpen = 8 siswa Puisi = 0 siswa Novel = 13 siswa |
| 3. | Jumlah Karya Sastra yang telah dibaca siswa. | >20 = 10 siswa $16-20$ = 3siswa $11-15$ = 3 siswa $6-10$ = 4 siswa $0-5$ = 1 siswa |
| 4. | Tema yang disukai oleh siswa. | 1. Persahabatan = 7 2. Petualangan = 6 3. Percintaan = 7 |
| 5. | Relevansi isi cerpen dengan kehidupan dan kemanusiaan. | Relevan (20 siswa) |
| 6. | Tingkat pengenalan sastrawan Indonesia. | Rendah (3 siswa yang mengenal sastrawan terbanyak, yakni 9 sastrawan). Sastrawan yang dikenal siswa: 1. Chairil Anwar: 21 siswa 2. W.S Rendra : 17 siswa 3. Taufik Ismail : 13 siswa 4. Tere Liye : 14 siswa |

| | |
|--|------------------------------|
| | 5. Buya Hamka : 11 siswa |
| | 6. Andrea Hirata : 9 siswa |
| | 7. Eka Kurniawan : 8 siswa |
| | 8. Sapardi D.D. : 5 siswa |
| | 9. Mochtar Lubis : 5 siswa |
| | 10. Dewi Lestari : 5 siswa |
| | 11. Pramoedya A. T.: 4 siswa |
| | 12. Emha Ainun N. : 3 siswa |
| | 13. Ahmad Fuadi : 2 siswa |
| | 14. Aan Mansur : 2 siswa |
| | 15. Budi Darma : 1 siswa |
| | 16. Ahmad Tohari : 1 siswa |
| | 17. Nh. Dini : 1 siswa |
| | 18. Umar Kayam : 1 siswa |
| | 19. Y.B Mangun W. : 0 siswa |
| | 20. Seno G.A. : 0 siswa |
| | 21. Gunawan M. : 0 siswa |

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*

Ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal, yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Dimana pada tahap ini seseorang sudah memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia (Desmita, 2009: 195).

Dilihat dari segi usia, 21 responden dari SMA N 2 Wates kelas XI ini berada pada tahap akhir pertumbuhan kognitif, yaitu sekitar usia 16 tahun. Artinya, responden sudah mampu berfikir logis dan mengerti tentang konsep-konsep abstrak yang ada di dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*. Konsep tersebut bisa berupa perasaan yang ada dalam diri tokoh, atau pun berupa keadaan lingkungan yang melingkupinya.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui sebagian besar resepsi siswa termasuk kategori

sedang dengan persentase yakni 52,4%. Hasil tersebut menunjukkan siswa memiliki pemahaman yang cukup baik untuk menilai dan meresepsi kumpulan cerpen yang telah dibaca. Hasil resepsi siswa terhadap kumpulan cerpen berkategori sedang bisa terjadi karena beberapa kemungkinan seperti, (1) wawasan siswa terhadap konten yang ada di dalam cerita masih kurang, (2) cerpen tersebut membawa siswa ke dalam dunia pembacaan yang baru, yang berbeda dari pembacaan sebelumnya, (3) fenomena yang terjadi dalam cerpen tidak ditemui pada fenomena yang ada dalam dunia pembaca berdasarkan tradisi dan budaya yang mereka kenal sebelumnya sehingga menyebabkan efek ketidakwajaran fenomena yang akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap isi cerpen, (4) kurangnya imajinasi siswa. Junus (1985: 51) mengungkapkan bahwa tanpa imajinasi, pembaca tidak akan mungkin melihat karya itu dalam suatu hubungan yang lebih luas. Imajinasi pembaca dimungkinkan oleh (i) keakraban dengan tradisi (sastra), dan (ii) kesanggupan memahami keadaan pada masanya, juga mungkin pada masa sebelumnya.

Indikator variabel dalam penelitian ini dibagi ke dalam tujuh unsur, yaitu tema, alur, sudut pandang, penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat. Dari ketujuh unsur tersebut unsur gaya bahasa dan amanat berkategori tinggi dan sisanya yaitu, tema, alur, sudut pandang, latar berkategori sedang.

Hasil resepsi siswa dilihat dari unsur gaya bahasa dan amanat yang berkategori tinggi sejalan dengan resepsi yang dilakukan oleh Azurevaur, Icha Afrisia, dan Silanda. Hal tersebut dikarenakan unsur gaya bahasa dan amanat menjadi dua unsur utama yang selalu ditanggapi mereka. Artinya gaya bahasa yang digunakan Eka dan pesan moral di setiap ceritanya menjadi salah satu kelebihan Eka dalam membuat kagum dan senang pembaca ketika selesai membaca kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* ini.

Berikut pembahasan masing-masing indikator variabel dalam resepsi siswa untuk dapat mengetahui kecenderungan siswa.

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Tema

Melalui tema, pembaca dapat mengetahui gagasan sentral atau sesuatu yang diperjuangkan oleh pengarang. Secara keseluruhan kumpulan cerpen ini bercerita tentang kegetiran hidup yang harus dijalani manusia yang disampaikan melalui berbagai macam tema seperti percintaan, perjuangan, keadilan, petualangan, kekeluargaan, dan lain-lain. Tema-tema tersebut sangat menarik untuk anak yang memasuki dunia remaja seperti anak remaja SMA.

Pernyataan yang berkaitan dengan tema terdapat pada butir 1 sampai dengan 4 (hasil ditunjukkan pada Lampiran 2). Sebagian besar siswa (61,9%) beranggapan bahwa tema pada kumpulan cerpen tersebut berkaitan dengan kehidupan yang terjadi di sekitar mereka. Sebagian besar siswa (90,4%) juga beranggapan bahwa tema pada kumpulan cerpen memberikan informasi tentang keseluruhan cerita. Lebih lanjut, sebagian besar siswa (71,4%) beranggapan tema pada cerpen digambarkan secara jelas melalui judul cerita dan sebanyak 14 siswa (66,6%) beranggapan bahwa tema pada cerpen digambarkan secara jelas melalui konflik dalam cerita. Dari pertanyaan butir 13 pada kuesioner terbuka yang memperoleh hasil 7 siswa menyukai tema persahabatan, 7 siswa menyukai tema petualangan dan 6 siswa menyukai tema percintaan. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa siswa beranggapan tema-tema dalam kumpulan cerpen tersebut menarik karena tema-tema yang disukai siswa sesuai jawaban pada butir 13 merupakan tema yang ada pada kumpulan cerpen tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap kumpulan cerpen tersebut menggunakan tema menarik, mudah dipahami, berkaitan dengan isi yang disesuaikan dengan kejadian yang terjadi di sekitar manusia sehingga pembaca dapat menangkap makna cerita atau gagasan sentral yang ingin disampaikan oleh pengarang. Hasil tersebut sejalan dengan resepsi yang dilakukan oleh Icha Afrisia dari CNN Indonesia yang menyatakan tema pada kumpulan cerpen bervariasi.

Berdasarkan penilaian siswa terhadap tema cerita, dapat diketahui sebanyak 11 siswa (52,4%) berkategori sedang, sementara 10 siswa (47,6%) berkategori tinggi. Hasil ini menunjukkan resepsi siswa terhadap tema cerita dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan tergolong sedang atau baik.

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Alur

Alur merupakan unsur yang menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian kepada pembaca tidak hanya dalam sifat kewaktuan atau temporalnya, tetapi juga dalam hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan. Dengan demikian, alur sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya. Suatu alur yang baik juga harus memiliki kaidah-kaidah pengaluran, seperti kemasukakalan (plausibilitas), kejutan (surprise), ketidaktentuan harapan terhadap hasil (suspense), dan keutuhan.

Eka Kurniawan menyajikan jenis alur yang beragam dalam kumpulan cerpen ini, meskipun kebanyakan cerita berjenis alur *progresif*. Selain siswa tidak akan bosan dengan jalan cerita, jenis alur yang berbeda juga akan menambah pengalaman membaca siswa.

Sebanyak 11 (52,4%) dari 21 siswa berkategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan resepsi siswa terhadap alur cerita dalam kumpulan cerpen tergolong sedang atau baik. Pernyataan yang berkaitan dengan alur terdapat pada butir 5 sampai dengan 10. Dari pernyataan butir 5 diperoleh hasil sebanyak 14 siswa (66,6%) memilih alternatif jawaban setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa beranggapan kumpulan cerpen tersebut memiliki alur yang runtut sehingga mudah dipahami. Alur yang runtut dalam hal ini adalah antara kaitan waktu dan urutan peristiwa dikisahkan dengan jelas dan mudah diikuti.

Dari pernyataan butir 6 diperoleh hasil sebanyak 13 siswa (62%) memilih alternatif jawaban setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa beranggapan bagian awal cerita pada cerpen

menarik sehingga membuat siswa penasaran dengan kelanjutan ceritanya. Hal tersebut menandakan siswa telah menangkap gambaran tentang situasi yang diciptakan oleh pengarang dan tidak ingin memberi kesimpulan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan keseluruhan cerita.

Dari pernyataan butir 7 diperoleh hasil sebanyak 9 siswa (42,8%) memilih alternatif jawaban setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa beranggapan penyelesaian atau akhir cerita dalam cerpen sesuai dengan akhir cerita yang diharapkan oleh siswa. Meskipun demikian akhir cerita pada cerpen juga bertentangan dengan akhir cerita yang diinginkan oleh beberapa siswa yang lain.

Dari pernyataan butir 8 diperoleh hasil sebanyak 9 siswa (42,8%) memilih alternatif jawaban setuju dan sebanyak 8 siswa (38%) memilih alternatif jawaban sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa beranggapan terdapat peristiwa atau cerita yang mengejutkan di dalam cerpen. Hal ini ditandai dengan didapatinya resepsi spontanitas pembaca berupa tawa oleh beberapa siswa ketika sedang membaca, dan ketika selesai membaca beberapa pembaca yang mengomentari bagian akhir dari cerita yang tidak terduga dengan beragam ekspresi. Dengan demikian kaidah alur berupa *surprise dan suspense* yang terdapat dalam cerpen berhasil membangun emosi pembaca yang menjadikan cerita tidak menjemukan.

Dari pernyataan butir 9 diperoleh hasil sebanyak 16 siswa (76,2%) memilih alternatif jawaban setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa beranggapan konflik yang dialami tokoh utama menggambarkan suasana yang sedih dan menegangkan.

Dari pernyataan butir 10 diperoleh hasil sebanyak 16 siswa (76,2%) memilih alternatif jawaban setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa beranggapan peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dapat dialami oleh semua orang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa beranggapan alur yang disajikan oleh Eka Kurniawan dalam kumpulan cerpen tersebut runtut, menarik, dan digambarkan dengan jelas sehingga mudah dipahami dan dapat membangun emosi

pembaca dari peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh. Hasil tersebut sejalan dengan resepsi yang dilakukan oleh Silanada yang beranggapan Eka tidak terburu-buru dalam menyelesaikan ceritanya. Cerita-cerita Eka dibuat untuk terus menggiring rasa ingin tahu pembaca, penyelesaian cerita tetap saja tidak terduga.

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Penokohan

Tokoh merupakan gambaran yang diciptakan pengarang baik benda hidup maupun benda mati dari dunia nyata atau bisa juga dari imajinasi pengarang. Dalam kumpulan cerpen ini, pernyataan tersebut direalisasikan oleh Eka Kurniawan melalui tokohnya seperti tokoh Maya seorang Perempuan yang sedang patah hati, seekor bebek yang memiliki bulu yang berwarna hijau, dan sebuah batu.

Tindakan dan watak tokoh dalam cerita seringkali menjadi bahan renungan dalam diri si pembaca dan mengaplikasikannya untuk kehidupan yang lebih baik, bahkan pembaca akan menjadikannya sebagai tokoh idola.

Seperti halnya di kehidupan nyata, cerita yang Eka Kurniawan sajikan pada kumpulan cerpen ini mempunyai tokoh utama yang yakin dengan apa yang dia akan lakukan ketika menghadapi kegetiran hidup, meskipun dia tidak mengetahui apa yang dia yakini nantinya akan menjadi sesuatu yang dia inginkan atau tidak. Hal tersebut menjadi menarik ketika siswa menanggapi tindakan tokoh dalam cerita berdasarkan hasil renungan mereka masing-masing.

Pernyataan yang berkaitan dengan penokohan terdapat pada butir 12 sampai dengan 18. Banyak siswa (76,2%) menyetujui tokoh utama dalam kumpulan cerpen memberikan contoh perilaku yang baik dalam mempercayai apa yang dia yakini, dan sisanya (23,8%) kurang setuju dengan resepsi tersebut. Siswa (42,8%) beranggapan perilaku yang dideskripsikan Eka berupa keberanian dan keyakinan tokoh utama dalam menghadapi kegetiran hidup menjadi bagian favorit mereka dan menjadikan mereka (52,4%) kagum dengan sifat yang dimiliki tokoh utama. Sifat tokoh utama tersebut dianggap siswa (66,8%)

mampu menjadi pembelajaran mereka bila menghadapi suatu masalah dan menumbuhkan sifat pantang menyerah di dalam diri mereka.

Sebagian siswa (47,6%) kurang setuju dengan sifat tokoh utama pada kumpulan cerpen tersebut banyak dijumpai di kehidupan nyata dan mereka (100%) menganggap tidak memiliki sifat yang mirip dengan tokoh utama dalam kumpulan cerpen.

Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap penokohan dalam kumpulan cerpen tersebut, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 18, sebanyak 15 siswa (71,4%) dari 21 siswa berkategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa beranggapan sifat yang dimiliki tokoh digambarkan dengan jelas melalui tindakan dan sikap tokoh dalam menghadapi kegetiran hidup, sehingga pembaca dapat menangkap pelajaran dari penokohan dalam cerita, seperti pantang menyerah dalam menghadapi masalah dan percaya akan keyakinan dalam dirinya sendiri.

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Latar

Elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung disebut *setting* 'latar' (Sayuti, 2000: 126). Latar bukan hanya menerangkan tempat secara fisik, namun juga menerangkan hubungannya dengan suatu masalah melalui alur cerita, memperjelas karakter tokoh, dan jalan cerita berupa tema dan simbol yang ditampilkan dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013a: 257-259).

Pemilihan latar dalam cerpen juga menjadi faktor keberhasilan seorang pengarang dalam mengolah ide-idenya. Keberhasilan itu dimiliki Eka Kurniawan melalui kumpulan cerpen ini dengan banyaknya siswa (76,2%) yang beranggapan latar cerita pada cerpen tidak terdapat di lingkungan mereka. Artinya latar pada cerpen seperti pantai, hutan lindung, pemecah ombak, sungai, puncak bukit tidak bisa ditemui di sekitar tempat siswa tinggal, atau berbagai latar tempat tersebut jauh dari tempat mereka tinggal, sehingga mereka jarang melihat, menemui, dan berada pada tempat tersebut. Hal tersebut menandakan pemilihan latar tempat

oleh Eka Kurniawan dianggap menarik oleh siswa. Pemilihan latar suasana yang diciptakan juga membuat siswa (81%) dapat merasakan peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Lebih lanjut, siswa (71,4%) beranggapan deskripsi latar yang disajikan jelas sehingga siswa dapat memahami isi cerita dengan lebih mudah. Kemudahan dalam memahami latar juga disampaikan oleh siswa (95,2%) dengan beranggapan latar pada cerpen sesuai dengan isi cerita. Hal tersebut menandakan latar cerita terintegrasi dengan baik dan latar kumpulan cerpen digambarkan dengan baik oleh pengarang sehingga cerita yang disajikan oleh Eka Kurniawan dapat membuat imajinasi pembaca bekerja secara maksimal dan tidak menjemukan.

Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap latar cerita pada kumpulan cerpen tersebut, seperti yang ditunjukkan pada pada Tabel 21, diketahui sebanyak 20 siswa (95,2%) berkategori sedang. Hasil tersebut menandakan resepsi siswa terhadap latar pada kumpulan cerpen tergolong sedang dan dapat disimpulkan siswa dapat memahami latar yang terdapat dalam kumpulan cerpen.

Dalam fiksi modern seperti kumpulan cerpen Eka Kurniawan ini, Sayuti (2000: 125) menegaskan bahwa ruang dan waktu terjadinya peristiwa digarap oleh pengarang menjadi elemen cerita yang penting, yang terjalin erat dengan elemen lainnya, seperti dengan karakter dan plot. Dengan demikian pembaca atau responden dapat memahami kapan cerita itu terjadi, di mana kisah itu terjadi, dan bagaimana suasana yang digambarkan dalam kumpulan cerpen tersebut.

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan pilihan atau ketentuan pengarang yang hanya memisahkan siapa yang bercerita, namun berpengaruh sekali dalam menentukan corak dan gaya cerita yang diciptakannya. Masing-masing pengarang mempunyai pandangan hidup, kepercayaan, dan temperamen yang berbeda-beda. Dengan demikian, penentuan pengarang tentang siapa yang akan menceritakan segala sesuatu dalam fiksi berpengaruh sekali terhadap wujud cerita.

Pernyataan yang berkaitan dengan sudut pandang hanya terdapat pada butir 11. Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap sudut pandang dalam kumpulan cerpen tersebut, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 15, sebanyak 17 (81%) dari 21 siswa berkategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan resepsi siswa terhadap alur cerita dalam kumpulan cerpen tergolong sedang atau baik dan beranggapan sudut pandang pencerita digambarkan secara jelas oleh pengarang sehingga pembaca dapat memahami isi cerita.

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Gaya Bahasa

Gaya merupakan cara pengungkapan yang khas bagi seorang pengarang. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa gaya adalah suara pribadi pengarang yang terekam dalam karyanya. Gaya yang terdapat pada kumpulan cerpen Eka Kurniawan ini cukup beragam seperti pemilihan diksi yang sederhana karena menggunakan bahasa sehari-hari dan disisipkannya humor yang tidak terduga kemunculannya.

Pernyataan yang berkaitan dengan gaya bahasa terdapat pada butir 23 sampai dengan 27. Banyak siswa (66,7%) menganggap penggunaan bahasa pada kumpulan cerpen mudah dipahami karena kumpulan cerpen tersebut menggunakan gaya percakapan sehari-hari. Kemudahan memahami tersebut juga dianggap seluruh siswa dapat dilihat dari pilihan kata yang sederhana oleh Eka Kurniawan sehingga sebagian besar siswa (80,8%) beranggapan bahasa percakapan yang digunakan sesuai dengan watak para tokoh dalam kumpulan cerpen tersebut.

Hasil di atas sejalan dengan resepsi Icha Afrisia yang beranggapan pilihan kata-kata yang Eka gunakan selalu menjadi magnet pembacanya, permaian katanya lugas, jelas, tanpa tedeng aling-aling. Lebih lanjut, gaya penulisan Eka dianggap sederhana tetapi tidak kacangan dan enak dibaca. Eka selalu bisa bercerita tanpa perlu banyak berpuisi.

Berdasarkan penilaian siswa terhadap gaya bahasa pada kumpulan cerpen tersebut, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 24, diketahui sebanyak 12 (57,1%) dari 21 siswa berkategori tinggi. Hasil

tersebut menandakan bahwa resepsi siswa terhadap gaya bahasa pada kumpulan cerpen tergolong tinggi atau sangat baik.

Resepsi Siswa terhadap Kumpulan Cerpen Dilihat dari Segi Amanat

Apresiasi sastra merupakan hasil usaha pembaca dalam mencari dan menemukan nilai hakiki karya sastra lewat pemahaman masing-masing individu. Melalui kegiatan apresiasi itu diharapkan timbul kegairahan dalam diri pembaca untuk lebih memasuki dunia sastra, sebagai dunia yang juga menyediakan alternatif pilihan untuk menghadapi permasalahan kehidupan yang sebenarnya (Sayuti, 2000: 205).

Pemahaman dan pengetahuan pembaca menimbulkan pemaknaan yang berbeda terhadap karya sastra karena pada dasarnya sifat karya sastra adalah multitafsir. Penilaian pembaca terhadap cerpen khususnya, ditentukan oleh beberapa hal, seperti pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi kumpulan cerpen.

Pernyataan yang berkaitan dengan nilai atau amanat dalam kumpulan cerpen terdapat pada butir 28 sampai dengan 30. Sebanyak 20 dari 21 siswa menganggap kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* memberikan pelajaran kepada mereka untuk tidak mudah menyerah ketika mendapat cobaan kehidupan dan percaya terhadap keyakinan yang ada di dalam hati mereka sendiri. Kumpulan cerpen ini dianggap siswa memberikan nilai positif di dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap amanat cerita pada kumpulan cerpen tersebut, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 27, diketahui sebanyak 13 (61,9%) dari 21 siswa berkategori tinggi. Hasil ini menandakan resepsi siswa terhadap amanat terhadap kumpulan cerpen tersebut tergolong tinggi dan berarti sebagian besar siswa mampu menangkap amanat di dalam kumpulan cerpen dan memberikan hal positif di dalam diri mereka. Hasil tersebut sejalan dengan Silanada yang beranggapan terdapat pesan moral dan bahan renungan bagi pembaca yang terselip di dalam kumpulan cerpen.

Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Meresepsi Kumpulan Cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*

Meresepsi kumpulan cerpen merupakan salah satu bentuk kegiatan apresiasi sastra. Proses keberlangsungan apresiasi sastra dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu karya sastra dan pengapresiasi sastra. Faktor karya sastra sendiri tidak dibahas dalam penelitian ini karena pada dasarnya karya sastra yang diapresiasi mempunyai karakteristik yang sama. Sedangkan kecenderungan mekanisme proses apresiasi dari faktor pengapresiasi sastra dalam meresepsi kumpulan cerpen belum diketahui. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan kuesioner terbuka yang berisi pertanyaan yang sudah dimodifikasi sesuai dengan subjek penelitian yaitu siswa SMA.

Berdasarkan hasil kuesioner terbuka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam meresepsi kumpulan cerpen adalah (1) Motivasi guru terhadap siswa, (2) jenis karya sastra yang disukai siswa, (3) jumlah bacaan yang dibaca siswa, (4) tema yang disukai siswa, (5) relevansi cerpen dengan kehidupan dan kemanusiaan, dan (6) tingkat pengenalan sastrawan Indonesia.

Pemberian motivasi membaca karya sastra oleh guru bahasa Indonesia terhadap siswa sangat berperan penting dalam upaya peningkatan minat baca siswa. Pemberian motivasi tersebut dapat terlihat dari hasil kuesioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar siswa (17 dari 21 siswa) menyatakan guru sering memotivasi siswa membaca karya sastra. Hasil guru memotivasi siswa dapat terlihat dari hasil jumlah bacaan yang telah dibaca siswa. Sebagian besar siswa (10 dari 21 siswa) sudah membaca karya sastra sebanyak lebih dari 20 buah. Dari jumlah karya sastra yang dibaca siswa, jenis novel paling disukai oleh sebagian besar siswa (13 siswa). Artinya, dari karya yang telah dibaca oleh siswa, jenis novel menjadi bahan bacaan yang sering dibaca, sedangkan pada objek yang diresepsi oleh siswa pada penelitian ini adalah jenis cerpen. Perbedaan jenis ini dapat mengurangi minat siswa dalam membaca kumpulan cerpen, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya

siswa dalam berimajinasi dan memahami kumpulan cerpen yang terbukti dari hasil resepsi siswa terhadap kumpulan cerpen yang berkategori sedang.

Pilihan tema yang disukai sering menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan bacaan yang akan dibaca. Hal tersebut dilakukan pembaca untuk mendapatkan keinginan atau harapannya dari bacaan ketika telah selesai membacanya. Oleh karena itu, tema menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam meresepsi kumpulan cerpen pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari kuesioner terbuka, 3 urutan tema yang paling disukai oleh siswa adalah tema percintaan, persahabatan, dan petualangan. Tema-tema tersebut merupakan tema-tema yang lumrah disukai anak remaja SMA. Tema tersebut juga merupakan tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang diresepsi siswa, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan ketika membaca kumpulan cerpen tersebut. Hal tersebut berdampak positif untuk pemahaman siswa terhadap pesan atau amanat cerita yang terbukti dengan sebagian besar siswa (20 dari 21 siswa) berpendapat kumpulan cerpen tersebut penuh dengan nilai kemanusiaan sehingga siswa terdorong untuk berbuat lebih baik setelah membaca kumpulan cerpen tersebut. Artinya, relevansi cerpen dengan kehidupan dan kemanusiaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam meresepsi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi siswa dalam meresepsi adalah tingkat pengenalan sastrawan-sastrawan, khususnya sastrawan Indonesia. Dari hasil butir 14 dapat diketahui sebanyak 3 siswa (14,3%) mengenal sastrawan Indonesia paling banyak yakni 9 sastrawan dan sebanyak 1 siswa (4,75%) mengenal sastrawan Indonesia paling sedikit yakni 2 sastrawan dari 21 nama.

Sastrawan Indonesia yang dikenal oleh siswa paling banyak adalah sastrawan yang terkenal melalui karya berjenis puisi yaitu, Chairil Anwar, W.S Rendra, dan Taufik Ismail. Sementara sastrawan yang terkenal melalui karya berjenis novel dari Angkatan 1966 dan Angkatan 1980

seperti Budi Darma, Umar Kayam, Ahmad Tohari, Y.B Mangunwijaya, dan juga sastrawan yang melahirkan kumpulan-kumpulan cerpen yang baik seperti Seno Gumirah A., Ahmad Tohari, dan Eka Kurniawan belum dikenal oleh sebagian besar siswa.

Dari hasil data tersebut menunjukkan tingkat pengenalan siswa yang berkenaan dengan sastrawan-sastrawan Indonesia masih rendah. Hasil tersebut berdampak pada kurangnya referensi bahan bacaan untuk siswa, sehingga pengalaman mereka dalam membaca karya sastra khususnya kumpulan cerpen masih kurang. Hal tersebut menjadi relevan dengan hasil resepsi siswa terhadap kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ini yang berkategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis, dan pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa, resepsi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo terhadap kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan siswa memiliki pemahaman yang cukup baik untuk menilai dan meresepsi kumpulan cerpen yang telah dibaca. Hal tersebut didukung dengan indikator variabel unsur pembangun cerita, yaitu tema, alur, sudut pandang, penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat. Dari ketujuh unsur tersebut, gaya bahasa dan amanat ditanggapi siswa dengan hasil berkategori tinggi, sementara unsur lainnya berkategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar siswa menyetujui pernyataan yang ada dalam kuesioner resepsi siswa terhadap kumpulan cerpen.

Dari hasil kuesioner terbuka, dapat diketahui faktor yang mempengaruhi sastra siswa dalam meresepsi kumpulan cerpen adalah, (1) Motivasi guru terhadap siswa, (2) jumlah bacaan yang dibaca siswa, (3) jenis karya sastra yang disukai siswa, (4) tema yang disukai siswa, (5) relevansi cerpen dengan kehidupan dan

kemanusiaan, (6) tingkat pengenalan sastrawan Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi sastra khususnya kegiatan meresepsi, siswa diharapkan untuk mulai menumbuhkan minat dan menyukai membaca karya sastra dan menggali kemampuan beraktivitas menciptakan karya sastra seperti cerpen atau puisi.
2. Penelitian ini dapat digunakan guru untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap karya sastra sehingga guru dapat memetakan konsep pembelajaran sastra dan menawarkan alternatif penilaian meresepsi karya sastra dengan menggunakan kuesioner sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika diberi tugas guru untuk membaca karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azureveur. 2015. "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi-Eka Kurniawan". Diakses dari www.Janebookieanry.wordpress.com pada tanggal 11 Desember 2016.
- Cohen, Luis. 2000. *Educational Research in Classroom and School: a Manual of Material and Methods*. London: Harper and Row Publisher.
- Hilmi, Muhammad. 2015. "Tulisan dan Sastra bersama Eka Kurniawan". Diakses dari www.Whiteboardjournal.com pada tanggal 11 Desember 2016.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Racmat, Ani, dkk. 2007. "Pengaruh Bacaan Sastra dan Minat Baca Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA 1 Tarogong Kidul Garut". *Penelitian*. Bandung: Fakultas Sastra UNPAD.

- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra* (Terjemahan Suminto A. Sayuti). Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.